

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan untuk mengembangkan kualitas manusia. Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam proses yang memiliki keseimbangan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan.¹ Pendidikan bagi kehidupan manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Jika tidak melibatkan pendidikan maka mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera, dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II mengenai Dasar, Fungsi dan Tujuan bahwasanya :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Mujadalah ayat 11 yang bunyinya :

وَإِذَا قِيلَ اٰنۡشُرُوۡا فَنۡشُرُوۡا يَرۡفَعِ اللّٰهُ الَّذِيۡنَ ءَامَنُوۡا مِنْكُمۡ وَالَّذِيۡنَ اٰتَوۡا اللّٰمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعۡمَلُوۡنَ خَبِيۡرٌ

¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 22.

² Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS dan Peraturan Pemerintah R. I. Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan serta Wajib Belajar, (Bandung: Citra Umbara, 2014), h. 6.

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT akan memberikan penghargaan terhadap orang-orang yang beriman dan menghiasi diri mereka dengan pengetahuan. Karena dengan ilmu pengetahuan dapat meningkatkan derajat menjadi lebih tinggi, bukan saja karena nilai ilmu yang disandangnya, melainkan juga amal dan pengajarannya kepada pihak lain baik secara lisan, atau tulisan maupun keteladanan.³ Dalam pendidikan terdapat aspek penting yang tidak pernah terlepas yakni adalah proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya sebatas pada peristiwa yang dilakukan oleh guru saja, melainkan mencakup semua peristiwa yang mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia, yang awalnya dari tidak bisa menjadi bisa dan dari ragu-ragu menjadi yakin. Menempatkan peserta didik sebagai subjek didik, yakni lebih banyak mengikutsertakan peserta didik dari proses pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran diartikan sebagai usaha-usaha yang terencana dalam memanipulasi sumber-sumber belajar agar terjadi proses belajar pada diri siswa. dengan kata lain, pembelajaran merupakan suatu upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar.⁴

Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang mendukung dalam perkembangan ilmu pengetahuan yang dibantu dengan berbagai bidang studi diantaranya adalah matematika. Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki kedudukan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan disetiap jenjang pendidikan dan menjadi dasar

³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah*, (Tangerang: Lentera Hati, 2008), Cet. ke-4, h. 80.

⁴ Achmad Fauzi, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: K-Media, 2017), Cet. ke-1, h. 191.

untuk ilmu pengetahuan lainnya. Matematika juga dapat membentuk pemikiran yang logis, kritis dan praktis sehingga memudahkan dalam memecahkan masalah di kehidupan yang nyata maupun masalah dalam disiplin ilmu lainnya. Untuk itu penguasaan yang baik terhadap mata pelajaran matematika sangat diperlukan.⁵

Kecapakan atau kemahiran matematika yang diharapkan dalam pembelajaran matematika mencakup ke enam aspek yaitu : pemahaman konsep, prosedur, penalaran dan komunikasi, pemecahan masalah, dan menghargai kegunaan matematika.⁶ Pemahaman konsep juga merupakan sebuah landasan penting dalam menyelesaikan persoalan-persoalan matematika ataupun persoalan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara umum, menurut Permendiknas yang dikutip oleh Sri Wardhani menyatakan bahwa pelajaran matematika untuk semua jenjang pendidikan sekolah dasar sampai menengah atas memiliki beberapa tujuan, diantaranya sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan pemecahan masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.

⁵ Dewi Yuliana Fitri, dkk., "Pengaruh Penerapan Teknik Spotlight Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Padang Pariaman", dalam *Jurnal Program Study Pendidikan Matematika STKIP PGRI SUMBAR*, Vol. 6 No. 2 Mei, 2017, h. 248.

⁶ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 148.

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.⁷

Jadi, pemahaman konsep merupakan bagian penting dalam pembelajaran matematika. Dengan adanya pemahaman konsep ini, siswa tidak hanya sekedar mengenal, mengetahui dan menghafal materi, tetapi siswa akan mampu mengungkapkan kembali konsep yang telah dipelajari dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya.⁸

Pemahaman konsep matematika merupakan salah satu kecakapan atau kemahiran matematika yang diharapkan dapat tercapai dalam belajar matematika dengan menunjukkan pemahaman terhadap konsep yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mampu mengaplikasikan konsep secara akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah. Jika siswa akan mempelajari konsep baru pastinya siswa terlebih dahulu harus menguasai konsep yang mendasar dari konsep tersebut. Hal itu dikarenakan konsep-konsep dalam matematika tersusun secara sistematis dan logis mulai dari sederhana sampai kompleks.

Pada pembelajaran matematika harus terdapat keterkaitan antara pengalaman belajar siswa sebelumnya dengan konsep yang akan diajarkan.⁹ Semakin baik pemahaman konsep siswa dalam materi yang dipelajari maka

⁷ Sri Wardhani, *Analisis SI dan SKL Mata Pelajaran Matematika SMP/MTs Untuk Optimalisasi Pencapaian Tujuan*, (Yogyakarta: PPPPTK Matematika, 2008), h. 2

⁸ Sulistio Ningsih, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Muhammadiyah Metro Kota Metro Lampung*, Vol. 1 No. 1 Juli, 2020, h. 55.

⁹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. ke-5, h. 4.

semakin baik tingkat keberhasilan yang tercapai dalam pembelajaran. Tapi pada nyatanya banyak dari siswa yang mengeluh dan merasa kesulitan dalam belajar matematika. Banyak dari mereka beranggapan bahwa belajar matematika adalah hal yang membosankan.

Adapun salah satu mata pelajaran yang dijumpai pada tingkatan MA/SMA adalah trigonometri. Menurut para siswa materi ini sulit dipahami sehingga membuat siswa menjadi malas untuk mempelajarinya. Pada mata pelajaran ini siswa dituntut untuk memahami konsep dasar terlebih dahulu. Oleh karena itu pada mata pelajaran trigonometri siswa terlebih dahulu memahami konsep dasar sehingga memudahkan untuk memahami pelajaran selanjutnya.

Berdasarkan observasi dari guru matematika yang mengajar di MA Ni'matul Aziz kelas X IPS, berbincang mengenai matematika dan juga beliau mengatakan bahwa anak-anak mendapat kesulitan dalam menerima pelajaran matematika terkhususnya pada mata pelajaran trigonometri yang dikarenakan hasil belajar rendah yang disebabkan oleh beberapa hal.

Untuk mengatasi hal demikian, seorang guru dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan sebuah model yang dapat menarik perhatian siswa dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan nilai positif dalam belajar matematika. Salah satunya dengan model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs).

Model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) merupakan model pembelajaran yang berlandaskan kepada pendekatan konstruktivisme yang didasari pada kepercayaan bahwa siswa mengkonstruksi

pemahaman konsep dengan memperluas atau memodifikasi pengetahuan yang sudah ada.¹⁰ Pada model ini memiliki tiga fase/tahapan yang dirancang untuk mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa yaitu (1) fase individu, dimana pada fase ini siswa dituntut untuk mengonstruksi pemahamannya sendiri dari penyampaian materi yang disampaikan oleh guru, (2) fase kedua atau fase kelompok, pada fase ini siswa dibentuk menjadi beberapa kelompok heterogen kemudian siswa diminta untuk bekerjasama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapkan oleh guru dengan adanya kelompok heterogen diharapkan siswa mampu mengutarakan pemahamannya masing-masing dan menyatukan suara untuk dapat menyelesaikan persoalan yang diberikan, dan (3) fase ketiga yaitu fase diskusi kelas, pada fase ini perwakilan kelompok berkesempatan untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas dengan tujuan agar siswa mampu menguraikan pemahamannya dan mampu menyamakannya sehingga tercapainya satu tujuan.

Selain itu, disamping adanya model yang mampu meningkatkan pemahaman konsep siswa perlu adanya pemantapan kembali tentang materi yang didapatkan siswa dari penjelasan yang telah disampaikan oleh guru. Salah satunya seperti Teknik *Spotlight*.

Menurut Paul Ginnis, teknik *spotlight* adalah teknik yang dilakukan dengan cara siswa diberi tanggungjawab individu dalam mengonstruksi jawabannya atau pengetahuannya dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk

¹⁰ Mei Lina Wulandari, dkk., “Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Learning* (CUPs) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Mataram Tahun 2015/2016”, dalam *Jurnal Pendidikan Fisika dan Tekhnologi FKIP Universitas Mataram*, Vol. 3. No. 2 Desember, 2017, h. 189.

menilai dan memberikan tanggapan.¹¹ Pada teknik ini siswa dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan tujuan membantu siswa untuk mengungkapkan apa yang telah diketahuinya. Dengan mempersilakan salah satu siswa maju ke depan kelas untuk menjawab pertanyaan guru dan siswa yang lain tetap berada ditempat duduk sambil menilai temannya sesuai tingkat pemahamannya masing-masing. Dalam hal ini menjadi poin penting untuk mengetahui apakah materi yang disampaikan guru mampu dipahami atau tidak dan dapat menjadi acuan guru untuk menilai sejauh mana tingkat pemahaman siswa tersebut.

Adapun alasan peneliti memilih MA Ni'matul Aziz Tamban sebagai tempat penelitian karena sekolah tersebut berada ditempat yang strategis. Letaknya di desa dan fasilitas yang belum memadai membuat penulis ingin meneliti sebuah metode untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa terhadap pembelajaran matematika.

Terkait beberapa uraian di atas, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) disertai teknik *Spotlight* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri Kelas X MA Ni'matul Aziz Tamban Barito Kuala”**.

B. Definisi Operasional

1. Pengaruh

¹¹Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 173.

Pengaruh adalah daya yang ada dari sesuatu (orang, benda, dsb) yang ikut membentuk kepercayaan, watak/perbuatan seseorang.¹² Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu hal yang merupakan kemampuan yang timbul dari model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) disertai teknik *Spotlight* yang diukur melalui hasil *pretestposttest* dan dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematis siswa pada materi Trigonometri kelas X MA Ni'matul Aziz Tamban Barito Kuala.

2. Model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs)

Model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) merupakan model pembelajaran yang berlandaskan kepada pendekatan konstruktivisme yang didasari pada kepercayaan bahwa siswa mengkonstruksi pemahaman konsep dengan memperluas atau memodifikasi pengetahuan yang sudah ada.¹³

3. Teknik *Spotlight*

Menurut Paul Ginnis, teknik *spotlight* adalah teknik yang dilakukan dengan cara siswa diberi tanggungjawab individu dalam mengonstruksi jawabannya atau pengetahuannya dan siswa yang lain diberi kesempatan untuk menilai dan memberikan tanggapan..¹⁴ Teknik *Spotlight* dapat membantu untuk

¹² Risa Agustin, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Serba Jaya), h. 483.

¹³ Mei Lina Wulandari, dkk., "Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Learning* (CUPs) Terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Mataram Tahun 2015/2016", dalam *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi FKIP Universitas Mataram*, Vol. 3 No. 2 Desember, 2017, h. 189.

¹⁴ Paul Ginnis, *Trik dan Taktik Mengajar*, (Jakarta: PT. Indeks, 2008), h. 173.

menimbulkan kepercayaan diri siswa.¹⁵ siswa diajak untuk berani tampil di depan kelas dan mengeluarkan pendapat sesuai dengan apa yang mereka pikirkan.¹⁶ Dalam penelitian ini, Siswa diberikan kesempatan ikut aktif dalam proses pembelajaran dengan cara menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru sesuai dengan materi yang telah dijelaskan.

4. Pemahaman Konsep Matematis

Pemahaman konsep matematis adalah pemahaman konsep yang ditanamkan kepada siswa melalui pembelajaran yang disampaikan. Menurut Bloom yang dikutip dari Ngalim Purwanto bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan *testee* mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta fakta yang diketahuinya.¹⁷ Sedangkan menurut Anas Sudijono pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu hal setelah hal itu diketahui atau diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai aspek.¹⁸

¹⁵ Dewi Yuliana Fitri, dkk., “Pengaruh Penerapan Teknik Spotlight Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Padang Pariaman”, dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI SUMBAR*, Vol. 6 No. 2 Mei, 2017, h. 249.

¹⁶ Putri Yulia, “Penerapan Teknik Spotlight dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMAN 2 Pulau Punjung Kabupaten Dharmasraya Provinsi Sumatera Barat”, dalam *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Riau Kelauan Batam*, Vol. 3 No. 2 Oktober, 2014, h. 9.

¹⁷ Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), h. 43.

¹⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), h. 50.

Indikator yang digunakan dalam rangka penilaian pemahaman konsep matematis siswa dalam penelitian ini berdasarkan perspektif Depdiknas antara lain menyatakan ulang sebuah konsep, mengklarifikasi objek-objek menurut sifat-sifat tertentu (sesuai dengan konsepnya), memberi contoh dan non contoh dari konsep, menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis, mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep, menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu dan mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.¹⁹

5. Trigonometri

Trigonometri adalah salah mata pelajaran yang bersifat abstrak²⁰, dan didalamnya terdapat aturan sinus, aturan cosinus dan luas segitiga.²¹ Pada penelitian ini materi yang digunakan meliputi perbandingan trigonometri pada segitiga siku-siku, sudut di kuadran dan sudut istimewa.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPS) disertai teknik *Spotlight* pada materi trigonometri kelas X di MA Ni'matul Aziz Tamban Barito Kuala?

¹⁹ Asep Jihad dan Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), h. 149.

²⁰ Emy Siswanah, "Penggunaan Media Animasi Dalam Pembelajaran Trigonometri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Tadris Matematika Iain Walisongo Semarang", dalam *Jurnal Phenomenon*, Vol. 3 No. 2 Oktober, 2013, h. 5.

²¹ Vita Permanasari, dkk., "Efektifitas Pendekatan Pembelajaran *Open-Ended* Terhadap Kemampuan Berfikir Matematis Siswa Pada Materi Trigonometri Ditinjau Dari Kreativitas Belajar Matematika Siswa", dalam *Jurnal Pendidikan Matematika Solusi*, Vol. 1 No. 1 Maret, 2013.

2. Apakah terdapat pengaruh model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) disertai teknik *Spotlight* yang signifikan terhadap kemampuan matematis siswa pada materi trigonometri kelas X di MA Ni'matul Aziz Tamban Barito Kuala?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep matematis siswa dengan menggunakan model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) disertai teknik *Spotlight* pada materi trigonometri kelas X di MA Ni'matul Aziz Tamban Barito Kuala.
2. Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) disertai teknik *Spotlight* terhadap kemampuan matematis siswa pada materi trigonometri kelas X di MA Ni'matul Aziz Tamban Barito Kuala.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan dalam pembelajaran matematika dan dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang sejenis.

2. Secara Praktis
 - a. Bagi Siswa

Siswa mendapatkan suatu cara belajar matematika yang baru dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi dalam mengerjakan soal pada materi trigonometri.

b. Bagi Guru

Sebagai salah satu bahan masukan yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran matematika yang lebih kreatif dan menarik sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan informasi dan bahan pertimbangan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan serta memberikan dampak positif terhadap kemajuan pendidikan untuk kedepannya.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan pengalaman peneliti dalam penulisan karya ilmiah dan menambah pengetahuan tentang model pembelajaran serta melatih keterampilan dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan ketika dalam kegiatan belajar mengajar.

F. Alasan Memilih Judul

Ada beberapa alasan yang mendasari penulis untuk memilih judul dalam penelitian ini antara lain:

1. Karena pemahaman konsep merupakan tahapan awal yang harus dicapai oleh peserta didik agar mempermudah dalam memahami suatu pelajaran dan melanjutkan ketahapan selanjutnya.

2. Peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) disertai Teknik *Spotlight* terhadap pemahaman konsep matematis siswa kelas X di MA Ni'matul Aziz Tamban Barito Kuala.
3. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika di MA Ni'matul Aziz Tamban Barito Kuala belum ada penelitian yang membahas tentang pengaruh model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) disertai Teknik *Spotlight* terhadap pemahaman konsep matematis.

G. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian terdahulu, terdapat beberapa penelitian yang memiliki kesamaan dengan penelitian penulis adalah sebagai berikut:

1. Efektivitas Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika pada Siswa SMP PAB 9 MEDAN T.P 2019/2020 oleh Novia Anggita. Berdasarkan analisis data diperoleh ada perbedaan nilai rata-rata pemahaman konsep siswa yang menggunakan model *Conceptual Understanding Procedures* dengan metode ekspositori. Dilihat berdasarkan uji gan ternormalisasi pada kelas Eksperimen sebesar 64% tergolong tinggi dan kelas control 14% tergolong rendah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* efektif dalam

meningkatkan pemahaman konsep belajar matematika pada siswa SMP PAB Medan T.P 2019/2020.²²

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama meneliti tentang model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) untuk meningkatkan pemahaman konsep. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu meneliti bagaimana keefektifan model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) sedangkan pada penelitian ini melihat bagaimana pengaruh model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs).

2. Pengaruh Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) Berbantuan Modul *Desain Didaktis* Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Kotabumi oleh Dwi Adianti Putri. Berdasarkan hasil penelitian bahwa kelas eksperimen 1 dengan model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dengan rata-rata sebesar 0,64 dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional dengan rata-rata 0,31. Berdasarkan rata-rata kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dapat diperoleh kesimpulan bahwa model pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) berbantuan modul *desain didaktis* lebih baik terhadap peningkatan kemampuan pemahaman konsep

²² Novia Anggita, "Efektivitas Model Pembelajaran *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa SMP PAB 9 Medan T.P. 2019/2020", *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2019, h. i.

matematis peserta didik dibandingkan model pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) dan model konvensional.²³

Kesamaan pada penelitian ini sama-sama mengkaji tentang pemahaman konsep matematis. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu Berbantuan Modul *Desain Didaktis*, sedangkan pada penelitian ini berbantuan dengan teknik *Spotlight*.

3. Pengaruh Penerapan Teknik *Spotlight* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Padang Pariama oleh Dewi Yuliana Fitri, dkk. Berdasarkan hasil uji hipotesis diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,833$ dan $t_{tabel} = 1,67$. Hipotesis diterima karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hipotesis yang diajukan diterima pada taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis siswa dengan penerapan strategi *spotlight* lebih baik daripada pemahaman konsep matematis siswa dengan pembelajaran konvensional di kelas VIII SMPN 1 Batang Anai.²⁴

Kesamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji pemahaman konsep dengan menggunakan teknik *Spotlight*. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu tidak menggunakan model sedangkan pada

²³ Dwi Adianti Putri, "Pengaruh Model Pembelajaran Conceptual Understanding Procedures (CUPs) Berbantuan Modul Desain Didaktis Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 7 Kotabumi", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, h. ii.

²⁴ Dewi Yuliani Fitri, dkk., "Pengaruh Penerapan Teknik Spotlight Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VIII SMPN 1 Batang Anai Padang Pariaman", dalam *Jurnal Mosharafa*, Vol. 6 No. 2 Mei, 2017.

penelitian ini dibantu dengan menggunakan model yaitu *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs).

H. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin dan paling tinggi kebenarannya.²⁵ Hipotesis dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam:

1. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

H_0 : Pengaruh model *conceptual understanding procedures* (CUPs) disertai teknik *spotlight* tidak signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi trigonometri kelas X MA Ni'matul Aziz Tamban Barito Kuala.

H_1 : Pengaruh model *conceptual understanding procedures* (CUPs) disertai teknik *spotlight* signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi trigonometri kelas X MA Ni'matul Aziz Tamban Barito Kuala.

2. Hipotesis Statistik

Selanjutnya adalah hipotesis statistik, hipotesis statistik akan muncul jika penelitian bekerja dengan sampel. Namun, jika penelitian tidak

²⁵ Nanang Martono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: RajaGrafindo, 2012), h. 63.

menggunakan sampel, maka tidak ada hipotesis statistik. Adapun hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- $H_0 : \mu_1 = \mu_2$

Artinya jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, Pengaruh model *conceptual understanding procedures* (CUPs) disertai teknik *spotlight* tidak signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi trigonometri kelas X MA Ni'matul Aziz Tamban Barito Kuala.

- $H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$

Artinya jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, Pengaruh model *conceptual understanding procedures* (CUPs) disertai teknik *spotlight* signifikan terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi trigonometri kelas X MA Ni'matul Aziz Tamban Barito Kuala.

Keterangan :

H_0 : Hipotesis Nihil

H_1 : Hipotesis Alternatif

μ_1 : Model *Conceptual Understanding Procedures* (CUPs) disertai teknik *Spotlight*.

μ_2 : Pemahaman Konsep Matematis

I. Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori terdiri dari model pembelajaran yang terdiri dari model pembelajaran, model *conceptual understanding procedures* (CUPs), teknik *spotlight*, pemahaman konsep matematis dan materi trigonometri.

BAB III Metode Penelitian, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, instrumen penelitian, desain pengukuran, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian berisi deskripsi lokasi penelitian, deskripsi data hasil penelitian, pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis, pelaksanaan pembelajaran, deskripsi kegiatan pembelajaran di kelas penelitian, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup berisi simpulan dan saran-saran.